INVESTOR NEWSLETTER

6M-2025

TELADAN PRIMA AGRO

I. Kinerja Keuangan dan Operasional

Laba Bersih TLDN Melesat 108,6% YoY Semester Pertama 2025

Pada periode semester pertama tahun 2025, TLDN tercatat membukukan pendapatan sebesar Rp 2,55 triliun, atau 36,7% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan lebih tingginya volume penjualan *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Crude Palm Kernal Oil* (CPKO) dan tingginya harga jual rata-rata CPO, *Palm Kernel* (PK) dan CPKO.

Pendapatan sebesar Rp 2,22 triliun berasal dari penjualan CPO. Angka ini 28,2% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya dikarenakan lebih tingginya volume penjualan sebesar 4,3% dan naiknya harga jual rata-rata CPO sebesar 22,9%.

Di samping itu, Perseroan juga mencatatkan pendapatan sebesar Rp 197,30 miliar dari penjualan PK. Meskipun volume penjualan PK lebih rendah sebesar 4.997 ton namun terjadi kenaikan harga jual sebesar 105%.

Sementara pendapatan sebesar Rp 124,04 miliar adalah kontribusi dari penjualan CPKO sebesar 5.015 ton dengan harga jual rata-rata Rp 24.735/kg, yang masing-masing lebih tinggi 897,8% dan 67,5% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Biaya produksi pada semester pertama tahun 2025 lebih tinggi 23,7% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh lebih tingginya biaya pembelian buah luar serta perubahan persediaan. Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 924,69 miliar, lebih tinggi 67,7% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Perseroan membukukan EBITDA sebesar Rp 885,15 miliar dan laba bersih sebesar Rp 561,28 miliar, masing-masing tumbuh 70,0% dan 108,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Ikhtisar Keuangan

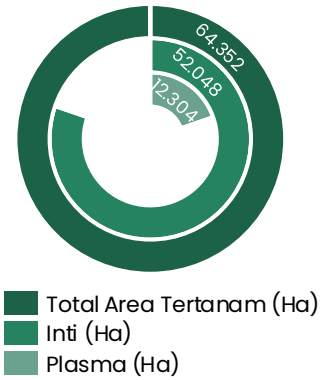
Ringkasan Laba/Rugi

Rp Juta	6M-25	6M-24	FY-24
Pendapatan	**2.549.841**	**1.865.435**	**4.211.482**
CPO	2.222.185	1.733.383	3.845.777
PK	197.297	123.566	271.773
CPKO	124.038	-	89.894
Lain-lain	6.321	8.486	4.037
Biaya Produksi	**(1.625.152)**	**(1.314.204)**	**(2.755.325)**
Laba Bruto	**924.689**	**551.231**	**1.456.156**
Margin (%)	36,3	29,5	34,6
Laba Usaha	**717.430**	**379.168**	**1.110.149**
Margin (%)	28,1	20,3	26,4
EBITDA	**885.148**	**520.642**	**1.390.764**
Margin (%)	34,7	27,9	33,0
Laba Bersih	**561.275**	**269.057**	**825.594**
Margin (%)	22,0	14,4	19,6

Ringkasan Neraca

Rp Juta	30 Jun 2025	30 Jun 2024	31 Des 2024
Total Aset	5.922.716	5.494.547	5.664.445
Total Liabilitas	2.615.213	2.928.707	2.519.627
Total Ekuitas	3.307.503	2.565.840	3.144.818
Volume Penjualan *(Ton)*			
CPO	157.195	150.726	314.457
PK	17.618	22.615	40.102
CPKO	5.015	503	4.619
Rata-rata Harga Jual *(Rp/Kg)*			
CPO	14.136	11.500	12.230
PK	11.199	5.464	6.782
CPKO	24.735	14.772	19.461

Profil Perkebunan



Area Tertanam (Ha)	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Muda	Tanaman Prima	Total
Inti	309	599	51.180	52.048
Plasma	16	51	12.337	12.304
Total	**325**	**610**	**63.417**	**64.352**

TLDN mengelola 64.352 Ha lahan tertanam yang terdiri dari 52.048 Ha lahan Inti dan 12.304 Ha lahan plasma. Rata-rata umur tanaman Perseroan ialah 15,25 tahun dengan komposisi 98% tanaman prima, 1% tanaman muda dan 1% tanaman belum menghasilkan.

Ringkasan Operasional

	6M-25	6M-24	%	FY 2024
Kinerja Kebun				
Total TBS diproduksi (Ton)	**619.765**	**589.662**	**5,1**	**1.219.294**
TBS Inti (Ton)	544.287	520.803	**4,5**	1.071.173
TBS Plasma (Ton)	75.478	68.858	**9,6**	148.121
Hasil TBS-Total (Ton/Ha)	**11,3**	**10,8**	**4,4**	**22,2**

Produksi TBS Inti pada semester pertama di tahun 2025 sebesar 544.287 ton, 4,5% lebih tinggi dibandingkan dengan semester pertama pada tahun 2024 sebesar 520.803 ton.

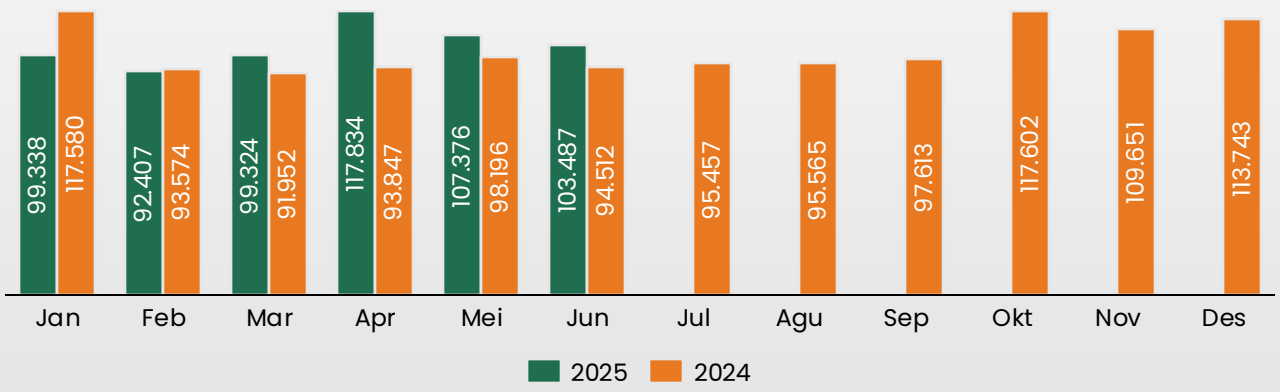
Secara kuartal, produksi TBS inti pada kuartal kedua tahun 2025 sebesar 288.512 ton meningkat 12,8% dibandingkan kuartal pertama tahun 2025. Dan secara tahunan, produksi TBS inti pada kuartal kedua tahun 2025 tumbuh 13,9% dibandingkan kuartal kedua tahun 2024.

Sementara itu, produksi TBS plasma pada semester pertama pada tahun 2025 sebesar 75.478 ton lebih tinggi 9,6% dibandingkan dengan semester pertama di tahun sebelumnnya sebesar 68.858 ton.

Produksi TBS plasma pada kuartal kedua tahun 2025 meningkat 13,9% dibandingkan kuartal pertama tahun 2025 dan tumbuh 21,9% dibandingkan kuartal kedua tahun 2024. TLDN mencatat rata-rata hasil TBS sebesar 11,3 Ton/Ha.

Meningkatnya kinerja produksi inti dan plasma dikarenakan konsistensi penerapan praktik perkebunan terbaik diantaranya dalam aplikasi pemupukan, pemeliharaan infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi dalam operasional kebun.

Produksi TBS (Ton)



	6M-25	6M-24	%	FY 2024
Kinerja Pabrik				
TBS diolah (Ton)	701.349	668.251	5,0	1.381.677
Produksi CPO (Ton)	159.298	159.667	(0,2)	324.857
Produksi PK (Ton)	25.510	25.211	1,2	50.787
Produksi CPKO (Ton)	5.810	1.365	325,6	5.262
Ekstraksi Minyak Sawit (%)	22,71%	23,89%	(4,9)	23,51%
Ekstraksi Inti Sawit (%)	3,64%	3,77%	(3,6)	3,68%
Ekstraksi Minyak Inti Sawit (%)	40,02%	38,66%	3,5	40,00%

Sejumlah 701.349 ton TBS diolah pada semester pertama tahun 2025, naik 5,0% dari pencapaian pada semester pertama di tahun sebelumnya sebesar 668.251 ton. Hal ini disebabkan meningkatnya produksi kebun inti dan plasma dan pasokan buah pihak ketiga.

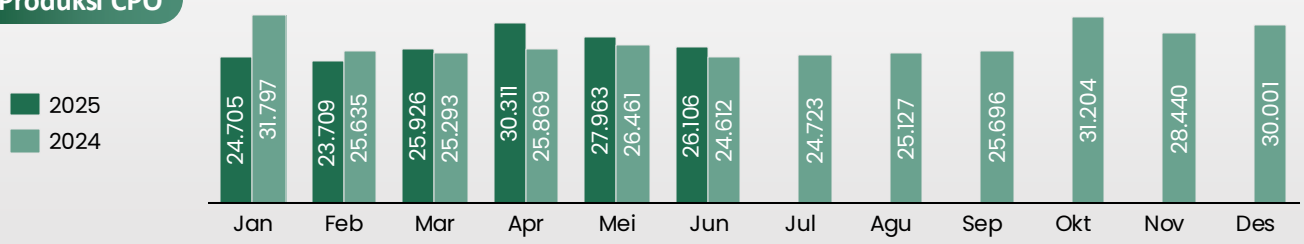
Produksi CPO sebesar 159.298 ton lebih sedikit 0,2% dibandingkan dengan 159.667 ton produksi CPO pada periode yang sama di tahun sebelumnya, yang disebabkan lebih rendahnya tingkat ekstraksi minyak sawit.

Tingkat ekstraksi minyak sawit pada semester pertama 2025 sebesar 22,71% turun dari 23,89% pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

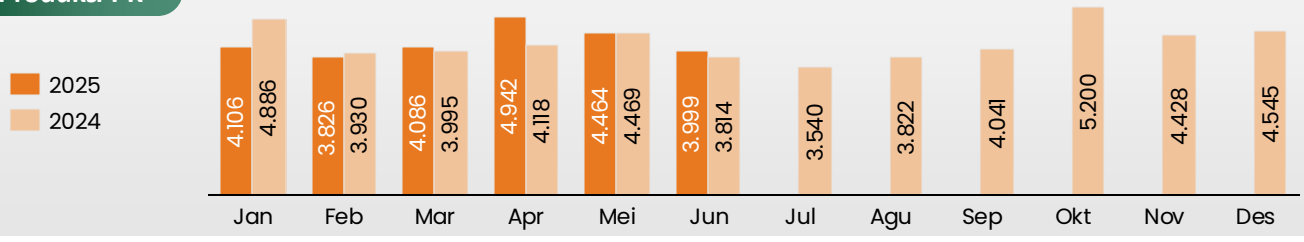
Sementara produksi inti sawit sebesar 25.510 ton naik 1,2% dibandingkan 25.211 ton pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Adapun produksi CPKO pada semester pertama tahun 2025 sebesar 5.810 ton dengan tingkat ekstraksi 40,02% jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

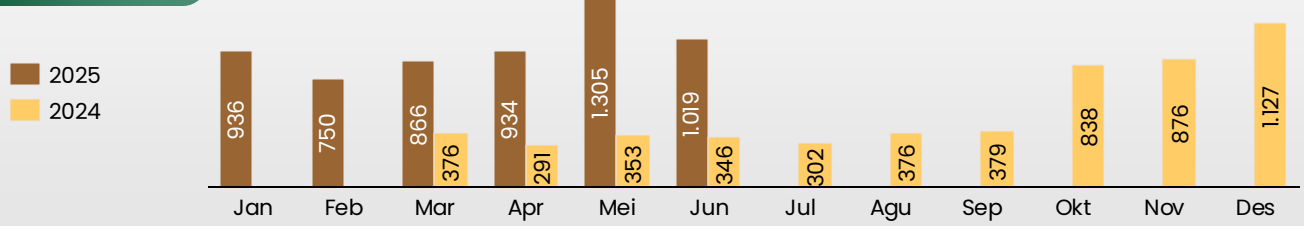
Produksi CPO



Produksi PK



Produksi CPKO



II. *Research & Development Update*

TLDN Dukung Introduksi Serangga Penyerbuk dari Tanzania, Dorong Produktivitas Sawit Berkelanjutan

Di tahun 2023, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyampaikan bahwa pada periode 2020 – 2022 terjadi penurunan produksi minyak kelapa sawit di Indonesia yang terlihat pada Gambar 2.1. Salah satu penyebab utamanya adalah permasalahan *fruit-set* yang sangat rendah akibat dari penyerbukan yang tidak sempurna[1].

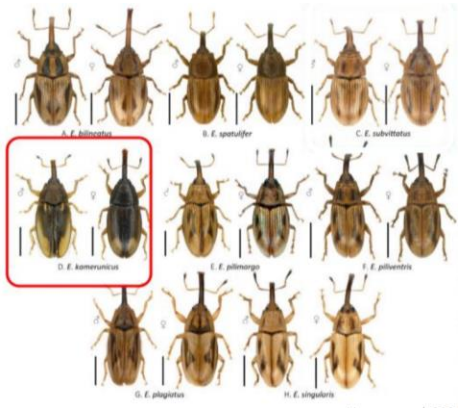


Gambar 2.1 *Produksi Minyak Kelapa Sawit Nasional (GAPKI 2023)*

Selama 25 tahun pasca introduksi *Elaeidobius kamerunicus*, penyerbukan kelapa sawit relatif tidak bermasalah sehingga jarang diperbincangkan hingga menjadi objek penelitian. Namun, sejak 2007 beberapa kebun di Indonesia mulai melaporkan adanya permasalahan *fruit-set* kelapa sawit yang rendah dengan faktor penyebab utama adalah penyerbukan yang tidak sempurna[2]. Sejak saat itu hingga kini, laporan fluktuasi *fruit set* rendah terus bermunculan dan bahkan di berbagai daerah di Indonesia cenderung mengalami penurunan termasuk di Malaysia bagian Serawak[3,4].

Adanya penurunan *fruit set* yang diikuti dengan penurunan performa *E. kamerunicus* setelah lebih dari 40 tahun di Indonesia, menjadi penting bagi industri kelapa sawit Indonesia untuk mempertimbangkan usulan reintroduksi *E. kamerunicus* maupun introduksi spesies *Elaeidobius* lainnya mengingat di Afrika terdapat 8 spesies *Elaeidobius* yang berasosiasi dengan bunga kelapa sawit[5].

[1] *Pardede, 1990; Dravel et al., 2013; Lumentut, 2015*
[2] *Prasetyo & Susanto, 2014*
[3] *Purba et al., 2011; Prasetyo and Susanto, 2012; Lubis et al., 2014; Purba et al., 2016*
[4] *Idris et al., 2016; Makhdzir, 2016)*
[5] *Haran et al., 2020*



Gambar 2.2 *Spesies Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit*

Revitalisasi Penyerbukan Sawit Melalui Serangga Asal Afrika

Menyadari tantangan penurunan efektivitas penyerbukan oleh *E. kamerunicus*, GAPKI bersama Kementerian Pertanian, BPDPKS, Badan Karantina Indonesia, lembaga riset, dan beberapa perusahaan sawit di Indonesia membentuk Konsorsium *Elaeidobius* untuk melakukan eksplorasi dan introduksi spesies baru dari Afrika.

PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) menjadi salah satu perusahaan yang tergabung dalam anggota konsorsium dan turut serta mengambil peran aktif dalam riset juga program intorduksi serangga penyerbuk baru dari Tanzania. TLDN bukan hanya akan menjadi salah satu lokasi uji multilokasi dan perbanyakan serangga, tetapi juga turut berpartisipasi dalam pengembangan riset ilmiah bersama para pemangku kepentingan melalui konsorsium ini.

Setelah melalui kajian pustaka dan observasi lapangan di sejumlah negara, Tanzania dipilih sebagai sumber baru serangga penyerbuk karena dinilai memiliki spesies yang lebih adaptif terhadap tantangan iklim tropis. Dari tujuh spesies yang diteliti, akhirnya dipilih tiga spesies unggulan: *Elaeidobius kamerunicus*, *Elaeidobius subvittatus*, dan *Elaeidobius plaggiatus*.

Sebanyak 6.000 indukan dari ketiga spesies tersebut telah dibawa ke Indonesia dan akan dikembangbiakkan menjadi sekitar 800 ribu hingga 1 juta serangga penyerbuk, yang nantinya didistribusikan ke sentra-sentra produksi sawit nasional, termasuk melalui TLDN sebagai salah satu lokasi utama.

Uji Multilokasi dan Perbanyakan di TLDN

PT Teladan Prima Agro Tbk akan menjadi *pilot site* penting dalam fase uji adaptasi dan efektivitas serangga penyerbuk baru. Lokasi perkebunan yang tersebar di Kalimantan Timur memberikan kondisi agroklimat yang representatif untuk mengukur kemampuan spesies dalam menghadapi variabilitas suhu, curah hujan, dan kelembaban.

Selain pengujian lapangan, TLDN juga dipercaya untuk menjalankan perbanyakan populasi serangga, yang akan mempercepat proses distribusi ke wilayah perkebunan lainnya. Dengan pendekatan ilmiah dan terukur, TLDN berkomitmen mendukung pencapaian target produktivitas nasional secara berkelanjutan.

Kontribusi Strategis Menuju Sawit Berkelanjutan

Ketua Umum GAPKI Eddy Martono pada ulang tahun GAPKI ke-43, menyampaikan bahwa untuk mencapai target produksi sawit nasional sebesar 100 juta ton pada tahun 2045, peningkatan efektivitas penyerbukan menjadi salah satu elemen kunci. Serangga penyerbuk yang lebih aktif, bahkan di tengah hujan atau suhu fluktuatif, diharapkan mampu mengoptimalisasi produktivitas sawit.

Keterlibatan TLDN dalam riset ini mencerminkan peran penting industri dalam menghadirkan solusi berbasis sains untuk tantangan sektor perkebunan. Ini juga sejalan dengan komitmen perusahaan dalam mendukung inovasi dan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi jangka panjang.



Gambar 2.3 : *Keikutsertaan TLDN dalam FGD Introduksi Serangga Penyerbuk tanggal 18 Juli 2025 di Yogyakarta*

III. ESG *Update*

Penggunaan kehadiran Biota Air Nekton sebagai Bioindikator untuk menilai kualitas air sungai di TLDN

Sungai-sungai yang mengalir di sekitar kawasan perkebunan kelapa sawit memiliki peran vital, tidak hanya sebagai sumber air, tetapi juga sebagai rumah bagi berbagai makhluk hidup yang membentuk ekosistem perairan yang kompleks. Di antara makhluk hidup tersebut, kelompok biota air nekton, seperti ikan dan hewan air yang mampu berenang melawan arus, menyimpan potensi besar sebagai penanda alami kesehatan lingkungan perairan, atau yang dikenal sebagai bioindikator.



Gambar 3.1 : *Sungai Dumaring di PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation (anak usaha TPA)*

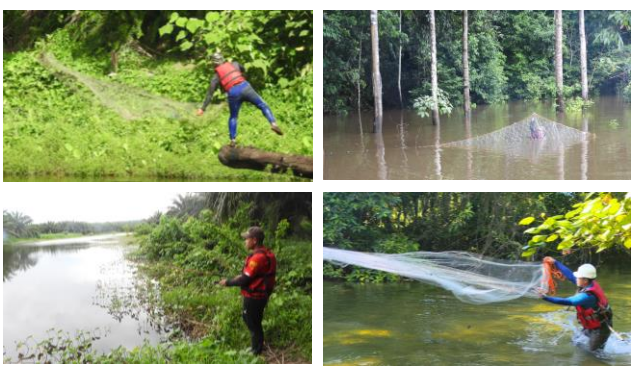
PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) bekerja sama dengan Pusat Studi Ekologi dan Konservasi Tropis (Ecositrop) untuk melakukan pemantauan rutin terhadap keberadaan dan keanekaragaman nekton sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas air sungai yang melintasi wilayah perkebunan. Tindakan ini menjadi wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan berbasis data ilmiah.

Nekton sebagai Bioindikator: Penjaga Senyap Kesehatan Sungai

Mengapa nekton? Karena kelompok biota ini sensitif terhadap perubahan kualitas air akibat polusi atau gangguan lingkungan lainnya. Ketika terjadi penurunan kualitas air, baik karena limpasan permukaan, aktivitas manusia, maupun perubahan ekosistem, nekton biasanya menjadi salah satu kelompok yang paling terdampak. Oleh sebab itu, pemantauan populasi dan keanekaragaman jenis nekton dapat berfungsi sebagai bioindikator, yakni sebagai penanda biologis terhadap perubahan kualitas air di lingkungan perairan.

Melalui pendekatan bioindikator ini, kehadiran atau ketiadaan spesies tertentu dapat menjadi indikator awal adanya masalah lingkungan. Data hasil pemantauan memberikan informasi penting bagi pengelolaan ekosistem perairan, terutama untuk mendukung keputusan-keputusan lingkungan yang berbasis bukti ilmiah.

Pemantauan dilakukan di tiga titik strategis: hulu *(inlet),* tengah (area perkebunan), dan hilir *(outlet)* sungai. Metode yang digunakan mencakup penggunaan jaring insang, jaring berlapis (trammel net), hingga observasi visual langsung di sungai yang jernih. Data yang dikumpulkan meliputi jenis spesies, kepadatan populasi, hingga indeks keanekaragaman hayati.



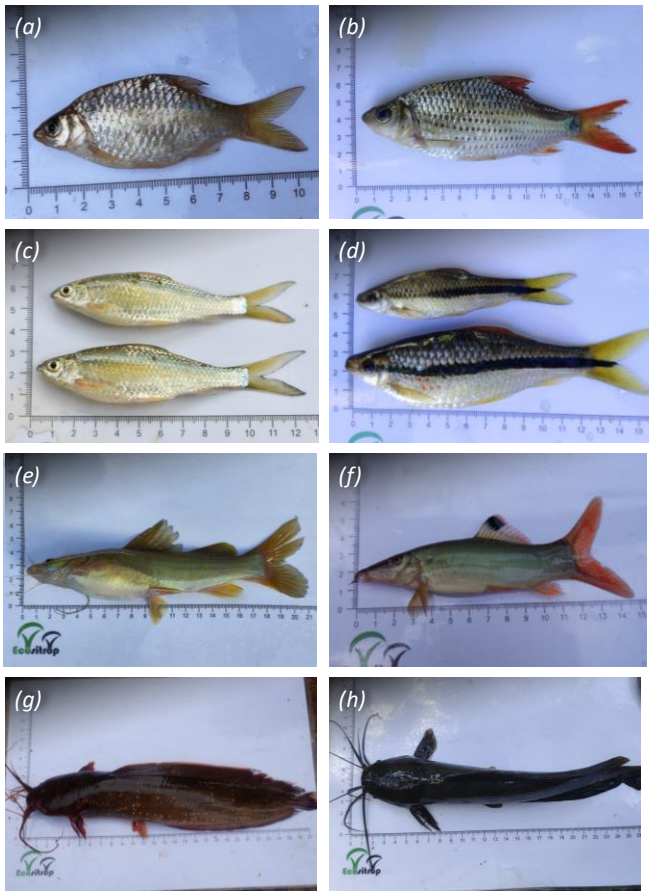
Gambar 3.2 *Aktivitas pemantauan biota air nekton di Sungai Dua, Sungai Pempang, Sungai Njutan, dan Sungai Talisayan*

Hasil yang Menggembirakan dan Menjadi Alarm Dini

Dari hasil pemantauan di seluruh wilayah kerja TLDN, tercatat 141 jenis nekton yang berhasil diidentifikasi, mewakili 51 famili. Famili dengan jumlah spesies terbanyak adalah *Cyprinidae* (45 jenis) dan *Bagridae*(9 jenis). Beberapa spesies yang umum ditemukan dan menunjukkan kelimpahan tinggi antara lain: Ikan Wader (*Barbodes strigatus*), Ikan Lempam (*Barbonymus schwanenfeldii*), Ikan Seluang ping-ping (*Nematabramis everetti*).

Menariknya, di beberapa lokasi yang berdekatan dengan muara laut, ditemukan pula spesies nekton laut seperti: Ikan Kuwe Bintang (*Caranx sexfasciatus*), Kuwe Batu (*Carangoides coeruleopinnatus*), Ikan Kaca-kaca (*Parambassis apogonoides*).

Hal ini mencerminkan keterkaitan antara ekosistem sungai dan laut yang perlu dijaga secara holistik dalam satu sistem lanskap.



Gambar 3.3 *(a) Barbodes strigatus, (b) Cyclocheilichthys apagon, (c) Labiobarbus leptocheilus,(d) Osteochilus waandersii, (e) Hemibagrus nemurus, (f) Syncrossus hymenophysa, (g) Claria leiachantus, (h) Claria batrachus.*

Tidak Sekadar Indikator, tapi juga Sumber Kehidupan

Lebih dari sekadar indikator lingkungan, nekton juga memiliki nilai sosial-ekonomi yang nyata. Bagi masyarakat sekitar keberadaan ikan air tawar merupakan sumber protein penting yang menunjang ketahanan pangan lokal. Sementara itu, dari sisi ekologi, nekton memainkan peran vital dalam menjaga keseimbangan rantai makanan di perairan, serta mendukung struktur komunitas biota air lainnya.

Menjaga keanekaragaman nekton berarti juga menjaga fungsi ekosistem sungai agar tetap produktif dan seimbang. Populasi yang beragam dan sehat mencerminkan kondisi sungai yang mendukung kehidupan berbagai makhluk air, mulai dari mikroorganisme hingga predator puncak. Sebaliknya, penurunan jumlah dan variasi spesies nekton dapat menjadi sinyal awal terganggunya keseimbangan ekologis yang lebih luas.

Komitmen TLDN : Lingkungan Sehat untuk Masa Depan

Melalui pemantauan rutin biota air nekton sebagai bioindikator, TLDN tidak hanya memperoleh informasi ilmiah tentang kondisi lingkungan, tetapi juga menunjukkan langkah nyata dalam penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara menyeluruh.

Upaya menjaga keberagaman dan populasi nekton adalah bagian dari menjaga fungsi ekosistem sungai agar tetap produktif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis data dan kesadaran ekologis, TLDN terus melangkah untuk memastikan bahwa setiap tetes air sungai membawa kehidupan—bukan hanya untuk hari ini, tetapi juga untuk generasi mendatang.

IV. *Company Update*

TLDN Resmi Akuisisi Saham PT Cipta Davia Mandiri

PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) telah resmi mengakuisisi 99,99% saham PT Cipta Davia Mandiri atau CDM dari PT REA Kaltim Plantations. Aksi korporasi yang dilakukan TLDN ini sebagaimana penyelesaian pengambilalihan CDM berdasarkan dokumen transaksi pada tanggal 13 Juni 2025.

Adapun total nilai keseluruhan atas transaksi akuisisi saham CDM oleh TLDN tersebut sebesar Rp 136,3 miliar. PT Cipta Davia Mandiri adalah sebuah perusahaan yang memiliki usaha di bidang kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Timur (Kaltim).

“Tujuan dari transaksi adalah untuk menambah aset TLDN serta meningkatkan produksi dan sebagai salah satu rencana pengembangan usaha jangka Panjang Perseroan. Selain itu, sebagai pemenuhan rencana penggunaan dana dari hasil penawaran umum perdana saham yang telah dijelaskan pada prospektus TLDN yaitu akan digunakan untuk melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak di



bidang kelapa sawit,” kata *Corporate Secretary TLDN*, Arya Wibisana.

Dengan selesainya proses akuisisi ini, TLDN akan fokus pada integrasi operasional dan pengelolaan aset CDM. Perseroan juga akan memastikan seluruh proses berjalan sesuai standar dan regulasi yang berlaku. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan dan memperkuat pondasi pertumbuhan usaha ke depan.

Penafian: Pandangan yang diungkapkan di sini berisi informasi yang diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada representasi atau jaminan yang dibuat untuk keakuratan, kelengkapan atau keandalan informasi yang diberikan. Setiap informasi berwawasan ke depan dalam presentasi ini telah disusun berdasarkan beberapa asumsi. Presentasi ini tidak boleh dijadikan sebagai rekomendasi atau perkiraan yang dibuat oleh TLDN. Tidak ada dalam rilis ini yang dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk membeli atau menjual atau permintaan penawaran untuk membeli atau menjual saham di yurisdiksi mana pun.